

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai topik *financial distress* ini tentunya tidak terlepas dari temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat memberikan motivasi bagi peneliti saat ini untuk memperdalam teori yang digunakan. Berdasarkan topik penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian saat ini memiliki beberapa keterkaitan, baik dari segi persamaan maupun perbedaann. Oleh karena itu, penelitian saat ini perlu meninjau kembali temuan penelitian sebelumnya agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. **Shi & Li (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan untuk maskapai Eropa efek interaksi menjadi *flag-carrier (flagship)* dengan hubungan antara *leverage*, likuiditas, profitabilitas terhadap tingkat *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 99 maskapai penerbangan di Eropa dengan periode sepuluh tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shi & Li (2021) adalah adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap *financial*

distress. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesehatan keuangan bagi maskapai unggulan daripada bagi maskapai *non-flagship*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu selama 10 tahun, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan penerbangan di Eropa, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan model analisis regresi data panel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan model analisis regresi logistik.

2. Lord et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah memprediksi kesulitan keuangan dalam industri panti jompo. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan kekayaan bersih sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel

yang digunakan adalah 10.454 fasilitas panti jompo per tahun di Amerika Serikat dari tahun 2000 hingga 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis diskriminan berganda (MDA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lord et al., (2020) adalah 4 variabel keuangan yang diidentifikasi oleh model Altman yang dimodifikasi, likuiditas, efisiensi, profitabilitas, dan kekayaan bersih akan secara signifikan berkontribusi pada daya pembeda dari model yang memprediksi kesulitan keuangan panti jompo. Tiga dari 4 rasio keuangan, likuiditas, kemampuan laba, dan efisiensi merupakan prediktor yang signifikan dalam model. Sementara rasio kekayaan bersih secara statistik ($P < 0,05$) berbeda antara panti jompo terbuka dan tertutup, variabel ini tidak secara signifikan berkontribusi pada daya pembeda model.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas dan profitabilitas.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu selama 15 tahun yaitu periode 2000-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.

- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu industri panti jompo, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan model analisis diskriminan berganda (MDA), sedangkan peneliti sekarang menggunakan model analisis regresi logistik.

3. Ardi et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas yang diukur dengan rasio lancar atau *current ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan *debt to total asset ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset ratio* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan garmen dan tekstil dengan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi et al. (2020) adalah tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*, dan terdapat pengaruh negatif antara likuiditas dan *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas profitabilitas dan *leverage*.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu selama 3 tahun yaitu periode 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pawitri & Alteza (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, kapasitas operasi, dan biaya agensi manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, kapasitas operasi dan biaya agensi manajerial, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel akhir diperoleh sebanyak 84 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 42 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebagai perusahaan

pembandingan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Alteza (2020) adalah bahwa likuiditas diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* tidak berpengaruh pada *financial distress*. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif berpengaruh pada *financial distress*. Kapasitas operasi yang diproksikan dengan perputaran total aset tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan. Biaya agensi manajerial tidak berpengaruh pada *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas profitabilitas dan *leverage*.
- b. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu selama 3 tahun yaitu periode 2015-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan

perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Hosea et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel akhir sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik dengan program *E-views* 10.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syuhada et al. (2020) adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dan tidak terdapat pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen profitabilitas dan *leverage*.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu selama 4 tahun yaitu 2016-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Pemilihan sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode sampel jenuh (sensus) sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.

6. Syuhada et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, arus kas, dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* yang ada pada perusahaan *property* dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, arus kas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* dengan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh (sensus) dengan total amatan berjumlah 509 dan

diperoleh sebanyak 54 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syuhada et al. (2020) adalah rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh untuk memprediksi *financial distress*. Secara parsial, rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, rasio *leverage*, profitabilitas, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh dalam menentukan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2018.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen likuiditas profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pemilihan sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode sampel jenuh (*sensus*) sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.

- c. Periode yang digunakan peneliti terdahulu selama 12 tahun yaitu 2007-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.

7. **Zhafirah & Majidah (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria yang diambil dalam penelitian ini, sampel yang memenuhi kriteria dari *purposive sampling* berjumlah diperoleh 10 perusahaan atau 50 perusahaan yang menjadi sampel di penelitian ini,. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah & Majidah (2019) menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sementara itu dewan direksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *leverage*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu selama 5 tahun yaitu 2013-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Kartika & Hasanudin (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan terbuka di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria yang diambil dalam penelitian ini, sampel yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 32 perusahaan yang menjadi sampel di penelitian ini,. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *inferensial* dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Hasanudin (2019) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independent tersebut.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu selama 5 tahun yaitu 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.

- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. **Christine et al. (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dengan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel akhir sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christine et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, total arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Pemilihan sampel antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu likuiditas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen tersebut.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu selama 4 tahun yaitu periode 2014-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu analisis regresi linear berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

10. Ikpesu (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan determinan apa saja yang dapat mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Nigeria pada periode 2010-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan

adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Nigeria pada periode 2010-2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Nigeria yang telah diaudit dan memiliki ketersediaan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model *ordinary least square* (FMOLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikpesu (2019) menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan harga saham merupakan determinan spesifik perusahaan dari *financial distress* perusahaan di sektor manufaktur di negara Nigeria.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Nigeria pada, sedangkan sampel penelitian yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan 7 tahun yaitu 2010-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah model *ordinary least square* (FMOLS) sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

11. Murni (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, CR, DER, ROA, ROE, NPM, EPS dan PER terhadap tingkat *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, CR, DER, ROA, ROE, NPM, EPS dan PER sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 73 perusahaan kelompok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni, (2018) menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat *financial distress* yaitu ukuran perusahaan, *current ratio*, DER, ROE, EPS dan PER. Sedangkan, umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat *financial distress*. Sementara, NPM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan 73 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan 4 tahun yaitu 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linear berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis data.

12. Ananto et al., (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG), *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *good corporate governance* (GCG), *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*.

Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananto et al., (2017) menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan *good corporate governance* (GCG), sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu selama 5 tahun, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan 22 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

d. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linear berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis data.

13. Simanjuntak et al., (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan rasio pertumbuhan sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi logistik yang dibantu dengan program SPSS

24. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al., (2017) menunjukkan variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Sedangkan secara parsial rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* dan rasio aktivitas yang berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*
- b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Sampel yang digunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI
- d. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan rasio tersebut.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu selama 5 tahun yaitu 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 6 tahun periode penelitian yaitu 2016-2021.

Tabel 2. 1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Shi & Li (2021)	Variabel Independen: <i>leverage</i> , likuiditas dan profitabilitas Variabel Dependen: <i>financial distress</i>	Perusahaan maskapai penerbangan di Eropa	Analisis regresi data panel	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
2	Lord et al. (2020)	Variabel Independen: likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan kekayaan bersih Variabel Dependen: <i>financial distress</i>	Fasilitas panti jompo yang ada di Amerika Serikat dari tahun 2000 hingga 2015	Analisis diskriminan berganda (MDA)	Likuiditas, efisiensi, kekayaan bersih dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3	Ardi et al. (2020)	Variabel Independen: likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas Variabel Dependen: <i>financial distress</i>	Perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Analisis regresi logistik	<i>Leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
4	Pawitri & Alteza (2020)	Variabel Independen: likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , kapasitas operasi, dan biaya agensi manajerial Variabel Dependen: <i>financial distress</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	Analisis regresi logistik	Likuiditas, profitabilitas, kapasitas operasi, biaya agen manajerial tidak berpengaruh, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

5	Syuhada et al. (2020)	<p>Variabel Independen: likuiditas, <i>leverage</i>, profitabilitas, aktivitas, arus kas, dan ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: <i>financial distress</i></p>	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018	Analisis regresi logistik	Likuiditas berpengaruh positif signifikan. <i>Leverage</i> , profitabilitas, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
6	Hosea et al. (2020)	<p>Variabel Independen: likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan</p> <p>Variabel Dependen: <i>financial distress</i></p>	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	Analisis regresi logistik	Profitabilitas berpengaruh, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
7	Zhafirah & Majidah (2019)	<p>Variabel Independen: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen</p> <p>Variabel Dependen: <i>financial distress</i></p>	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Analisis regresi logistik	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen berpengaruh secara simultan. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
8	Kartika & Hasanudin (2019)	<p>Variabel Independen: likuiditas, <i>leverage</i>, aktivitas dan profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: <i>financial distress</i></p>	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa	Analisis regresi logistik	Likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>

			Efek Indonesia periode 2011-2015		
9	Christine et al. (2019)	Variabel Independen: profitabilitas, <i>leverage</i> , total arus kas dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: <i>financial distress</i>	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas, <i>leverage</i> , total arus kas berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
10	Ikpesu (2019)	Variabel Independen: ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> Variabel Dependen: <i>financial distress</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Nigeria periode 2010-2017	Model <i>ordinary least square</i> (FMOLS)	<i>Leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan harga saham merupakan determinan spesifik perusahaan <i>financial distress</i>
11	Murni (2018)	Variabel Independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, CR, DER, ROA, ROE, NPM, EPS dan PER Variabel Dependen: <i>financial distress</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	Analisis regresi linear berganda	Ukuran perusahaan, current ratio, DER, ROE, EPS dan PER berpengaruh negatif, sedangkan umur perusahaan dan NPM berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>
12	Ananto et al. (2017)	Variabel Independen: GCG, <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan Variabel Dependen:	Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	<i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran

		<i>financial distress</i>			dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
13	Simanjuntak et al. (2017)	Variabel Independen: likuiditas, <i>leverage</i> , rasio aktivitas, profitabilitas dan rasio pertumbuhan	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Analisis regresi logistik	<i>Leverage</i> dan rasio aktivitas berpengaruh, sedangkan likuiditas, profitabilitas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

Tabel 2. 2
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti (Tahun)	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Ukuran Perusahaan
1	Shi & Li (2021)	B+	B+	B-	
2	Lord et al. (2020)	B	B		
3	Ardi et al. (2020)	TB	B-	TB	
4	Pawitri & Alteza (2020)	TB	TB	B+	
5	Syuhada et al. (2020)	B-	B+	B-	B-
6	Hosea et al. (2020)	B		TB	
7	Zhafirah & Majidah (2019)	B	B-		B
8	Kartika & Hasanudin (2019)	B-	B-	B+	
9	Christine et al. (2019)	B		B	TB
10	Ikpesu (2019)	B	B	B	B
11	Murni (2018)	B	B	B	B
12	Ananto et al. (2017)	B		B	TB
13	Simanjuntak et al. (2017)	TB	TB	B+	

Keterangan:

- B : Berpengaruh
 B+ : Berpengaruh Positif
 B- : Berpengaruh Negatif
 TB : Tidak Berpengaruh

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal ini pertama kali dicetuskan oleh Michael pada tahun 1973 kemudian dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Teori ini dibangun berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen (*well-informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poor informed*). Teori ini menyatakan bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi yang diberikan kepada investor dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Menurut Primasari (2018) laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik merupakan sebuah sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspons dengan baik pula oleh pihak luar, karena respons pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Oleh sebab itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

Berdasarkan definisi para ahli dan pencetus teori sinyal dapat dikemukakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana sinyal (informasi)

keberhasilan dan kegagalan manajemen harus disampaikan kepada pemilik. Sinyal (informasi) tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan tentang bagaimana mereka menggunakan kebijakan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip yang mencegah perusahaan mengambil tindakan untuk meningkatkan laba sekaligus membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan asset yang tidak *overstate*.

Teori sinyal ini dapat digunakan dalam menjelaskan pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor apabila perusahaan yang memiliki ROA tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dapat mengelola dengan baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih sehingga perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Kemudian, semakin tinggi rasio likuiditas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor apabila perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dapat diatasi dengan baik dan tepat waktu, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*. Nilai *leverage* yang tinggi dapat memberikan sinyal baik dan sinyal buruk kepada para investor yang akan melakukan investasi maupun memberikan kredit, dikarenakan semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal kepada

investor bahwa perusahaan yang besar telah dikenal masyarakat sehingga akan meminimalisir terjadinya *financial distress*.

2.2.2. Financial Distress

Financial distress menurut Ramdani (2020) adalah indikator awal sebelum perusahaan pailit atau dilikuidasi dikarenakan buruknya pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Rohiman & Damayanti (2019), *financial distress* mengacu pada kegagalan atau ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Turunnya volume penjualan, menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan ketergantungan pada utang besar merupakan tanda-tanda perusahaan sedang berada dalam kondisi *financial distress* (Ratna & Marwati, 2018). Masalah kesulitan keuangan ini muncul dalam berbagai jenis perusahaan dan dapat menjadi peringatan atau sinyal kebangkrutan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi para ahli dapat dikemukakan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dikarenakan beberapa faktor seperti perusahaan tersebut mempunyai laba negatif yang berturut-turut sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* sebelum akhirnya mengalami kebangkrutan.

Financial distress dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal di antaranya kesulitan arus kas, besarnya jumlah utang, kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Faktor eksternalnya adalah dapat berupa kenaikan tingkat bunga pinjaman (Pawitri & Alteza, 2020). Apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress* yang

disebabkan karena pada saat tersebut keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan dalam keadaan yang krisis, dimana dalam keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya yang dapat disebabkan karena adanya penurunan dalam pendapatan dari hasil penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, namun pendapatan atau hasil yang diperoleh tidaklah sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau hutang yang banyak dan telah jatuh tempo dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan karena dengan kondisi tersebut mereka akan kehilangan pelanggan maupun pemasoknya. Ketika suatu perusahaan mengumumkan bahwa mereka berada pada kondisi *financial distress*, para pemangku kepentingan akan mulai berhati-hati untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.

Financial distress sendiri memiliki dampak yang cukup fatal apabila perusahaan tidak segera mengatasi atau melakukan tindakan dalam mengatasi *financial distress*. Beberapa dampak yang akan terjadi apabila *financial distress* tidak segera diatasi yaitu mulai dari kegagalan bisnis (*business failure*), *insolvency* maupun kebangkrutan. *Business Failure* merupakan keadaan dimana bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian. Sudah tidak dapat melanjutkan aktivitasnya. *Insolvency* merupakan kondisi perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo (Kristanti & Herwany, 2017). *Financial distress* dapat diketahui dengan melakukan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Altman Z-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

$$\text{Springate (S-Score)} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$\text{Zmijewski} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

$$\text{Grover} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Interest Expense}}$$

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Lembar saham yang beredar}}$$

2.2.3. Profitabilitas

Menurut Sihombing (2018, p.27) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan segala sumber yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Affiah & Muslih, 2018). Menurut Pawitri & Alteza (2020), perusahaan menghasilkan laba yang dimaksud terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Agar dapat memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expense*) atas pendapatan. Berdasarkan definisi para ahli dapat dikemukakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha

meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Darmawan M.A.B, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Carolina et al. (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya agar perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*. Efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba baik dari penjualan maupun dari investasi akan membuat perusahaan bertahan dan terhindar dari *financial distress*. Menurut Darmawan M.A.B (2020) profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rumus berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak-Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

$$\text{Gross Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Penjualan-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4. Likuiditas

Likuiditas menurut Darmawan M.A.B (2020) merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Rinofah et al. (2021) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dengan mengubah aset menjadi uang tunai. Likuiditas dapat timbul sebagai akibat dari keputusan masa lalu yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai pendanaan dari kreditor, baik dalam bentuk aset maupun dalam bentuk kas atau setara kas (Wulandari & Fitria, 2019) Berdasarkan definisi para ahli dapat dikemukakan bahwa likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Carolina et al. (2018) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar yang siap untuk membayar utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin

rendah likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut karena semakin rendahnya kemampuan perusahaan yang dimaksud dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Darmawan M.A.B (2020) likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar-Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat berharga}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

2.2.5. Leverage

Leverage menurut Darmawan M.A.B (2020) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Hosea et al. (2020) rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan, dimana *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban menggunakan hutang sebagai sumber dananya dalam kegiatan perusahaan tersebut. Penggunaan hutang (*external financing*) untuk membayar kewajiban memiliki risiko yang cukup besar, sehingga pengguna hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wulandari & Fitria, 2019). Suatu perusahaan dengan utang yang lebih besar dari *equity* disebut sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Berdasarkan definisi para ahli dapat dikemukakan bahwa *leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Menurut Chrissentia & Syarief (2018) dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan tidak banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang, sehingga dengan utang yang rendah maka kemungkinan gagal bayar perusahaan juga rendah. Dengan demikian, *financial distress* semakin kecil terjadi. Menurut Darmawan M.A.B (2020) pengukuran rasio solvabilitas (*leverage*), dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Putri & Sopian (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan

total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Berdasarkan definisi para ahli dapat dikemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan dan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dalam operasinya.

Kebutuhan dana yang besar dapat dipenuhi dengan pembiayaan modal sendiri atau pembiayaan dengan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Faldiansyah et al., 2020). Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja perusahaan akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Fahmi & Rahayu, 2017). Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang memiliki asset yang tinggi dapat menunjukkan sinyal untuk para investor maupun kreditur yang akan melakukan investasi maupun memberikan kredit. Oleh sebab

itu, ukuran perusahaan yang besar akan meminimalisir kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan melalui rumus berikut :

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural (Ln) Total aset

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural (Ln) Total penjualan

Market Capitalization = Jumlah saham beredar x harga saham perusahaan
saat ini

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur kinerja fundamental perusahaan yang dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilakukan dengan mengukur tingkat perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aset. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan return on asset (ROA), yaitu rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan (Zhafirah & Majidah, 2019).

Teori sinyal melandasi penelitian ini, dimana semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor. Hal ini dikarenakan menurut para investor, apabila perusahaan yang memiliki ROA tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dapat mengelola dengan baik produktivitas asset dalam memperoleh

keuntungan bersih sehingga perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Namun semakin rendah rasio profitabilitas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi para investor. Hal ini dikarenakan menurut para investor, apabila perusahaan dengan ROA rendah mengindikasikan perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shi & Li (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lord et al. (2020), Zhafirah & Majidah (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Pawitri & Alteza (2020), apabila semakin besar perbandingan asset lancar dengan utang lancar yang ditunjukkan dengan tingginya *current ratio* menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar. Dengan demikian, semakin besar tingkat jaminan terbayarnya kewajiban lancar.

Teori sinyal melandasi penelitian ini, dimana semakin tinggi rasio likuiditas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor. Hal ini dikarenakan menurut para investor, apabila perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dapat diatasi dengan baik dan tepat waktu, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut

terhindar dari *financial distress*. Namun semakin rendah rasio likuiditas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi para investor. Hal ini dikarenakan menurut para investor, apabila perusahaan memiliki likuiditas rendah maka kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan sulit diatasi dengan baik dan tepat waktu, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardi et al. (2020) dan Murni (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.3.3. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Leverage merupakan rasio solvabilitas, dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* merupakan suatu pengukuran untuk mengukur sejauh mana asset suatu perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Hosea et al. (2020) rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan, dimana *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban menggunakan hutang sebagai sumber dananya dalam kegiatan perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur dua hal, yaitu proporsi utang perusahaan yang dipergunakan untuk mendanai investasi dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya.

Hal ini didukung oleh adanya teori sinyal, semakin tinggi *leverage* akan memberikan sinyal baik dan sinyal buruk kepada para investor yang akan melakukan investasi maupun memberikan kredit, dikarenakan semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi. Sebaliknya

apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Alteza (2020), Christine et al. (2019), Ikpesu (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh pada *financial distress*.

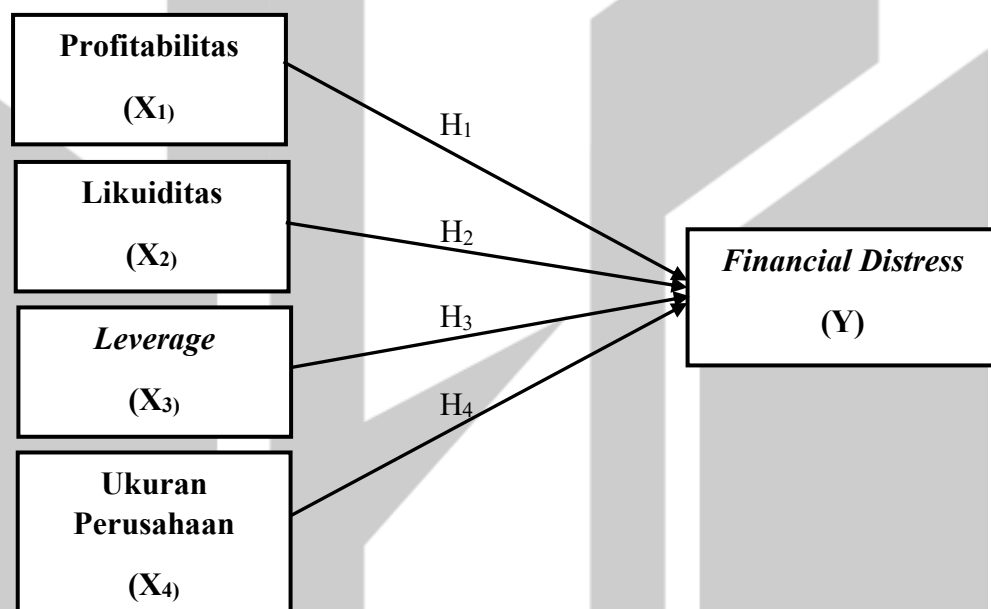
2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Company size merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Endiana & Suryandari, (2021), ukuran perusahaan dapat diukur dengan besar kecilnya asset perusahaan, penjualan, nilai pasar, dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal dimana dari ukuran tersebut mampu mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *company size* diprosikan dengan total aset.

Teori sinyal melandasi penelitian ini, dimana semakin besar ukuran perusahaan (*company size*) akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor dan kreditur yang akan melakukan investasi maupun memberikan kredit. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar maka semakin besar pula total aset yang dimilikinya dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan sehingga akan meminimalisir terjadinya *financial distress*. Namun semakin kecil ukuran perusahaan (*company size*) akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi para investor dan kreditur. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang kecil maka semakin kecil total aset yang dimilikinya dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menyebabkan *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah & Majidah (2019) dan Murni (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi *financial distress* sebagai variabel dependen. Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menjelaskan tentang pengujian ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), *leverage* (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) terhadap *financial distress* (Y). Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara. Berikut hipotesis penelitian ini:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik